

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament: Sebuah Literature Review

Dian Hasna¹, Rosida Marasabessy^{2*}, Almas Laitani³, Emi Nursalamah⁴, Khairun Anam⁵

^{1,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Khairun

Email korespondens*: rosidamarasabessy@unkahir.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam pembelajaran karena konsep matematika yang bersifat abstrak serta penerapan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan mengkaji artikel-artikel ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar dan portal SINTA. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 11 artikel yang relevan untuk dianalisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui sintesis terhadap temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh artikel yang dianalisis melaporkan peningkatan hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran TGT. Selain meningkatkan aspek kognitif, model TGT juga mampu meningkatkan keaktifan belajar, motivasi, kerja sama, dan pemahaman konsep matematika siswa melalui aktivitas diskusi, permainan akademik, dan turnamen antarkelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan menerapkan model pembelajaran TGT sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: hasil belajar matematika; *literature review*; sekolah dasar; *Teams Games Tournament*.

Abstract

Low mathematics learning outcomes among elementary school students remain a significant challenge due to the abstract nature of mathematical concepts and the continued use of teacher-centered instructional approaches. These conditions hinder students' understanding of mathematical concepts and reduce their active participation in the learning process. This study aimed to analyze the effectiveness of the Teams Games Tournament (TGT) learning model in improving elementary school students' mathematics learning outcomes. This study employed a literature review method by examining scientific articles retrieved from

Sejarah artikel

Diterima: 15-03-2026

Direvisi: 18-04-2026

Dipublikasikan: 20-05-2026

Article history

Received: 15-03-2026

Revised: 18-04-2026

Published: 20-05-2026





Google Scholar and the SINTA database. The article selection process was conducted based on predetermined inclusion criteria, resulting in 11 relevant studies for analysis. Data were analyzed descriptively through a synthesis of previous research findings. The results indicated that all selected studies reported improvements in students' mathematics learning outcomes following the implementation of the TGT learning model. In addition to enhancing cognitive achievement, the TGT model was found to improve students' learning engagement, motivation, collaboration, and conceptual understanding through group discussions, academic games, and intergroup tournaments. These findings suggest that the TGT learning model is an effective instructional alternative for improving mathematics learning outcomes in elementary schools. Therefore, teachers are encouraged to implement the TGT learning model as an innovative, student-centered instructional strategy.

Keywords: elementary school; literature review; mathematics learning outcomes; Teams Games Tournament.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif pada siswa sekolah dasar. Penguasaan konsep matematika sejak dini menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan numerasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bekal untuk mempelajari materi pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan prosedur perhitungan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep, memecahkan masalah, serta mengomunikasikan ide-ide matematika secara efektif (Susanto, 2013).

Meskipun demikian, hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Salah satu penyebabnya adalah karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya interaksi antarsiswa, serta belum optimalnya pemahaman konsep matematika yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa (Kunandar, 2014).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah Teams Games Tournament (TGT). Model pembelajaran TGT mengombinasikan kegiatan presentasi kelas, diskusi kelompok, permainan akademik, turnamen, dan pemberian penghargaan kepada kelompok sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan (Huda, 2013). Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh



pengalaman belajar secara individual, tetapi juga belajar bekerja sama, berdiskusi, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian Setianingsih et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan model TGT mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi perkalian melalui dua siklus pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mahayasa (2023) yang menyatakan bahwa model TGT tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, Afandirana & Kartikasari (2025) melaporkan bahwa penerapan model TGT pada materi pengurangan berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran TGT, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara terpisah dengan karakteristik subjek, materi pembelajaran, serta desain penelitian yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan belum tersedianya gambaran yang komprehensif mengenai konsistensi efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengujian model melalui penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen, sedangkan kajian yang mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu literature review yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran TGT. Melalui sintesis hasil penelitian terdahulu, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model TGT, kecenderungan hasil penelitian, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar melalui pendekatan literature review. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa sintesis temuan penelitian terdahulu serta kontribusi praktis sebagai referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena memungkinkan proses penelusuran,



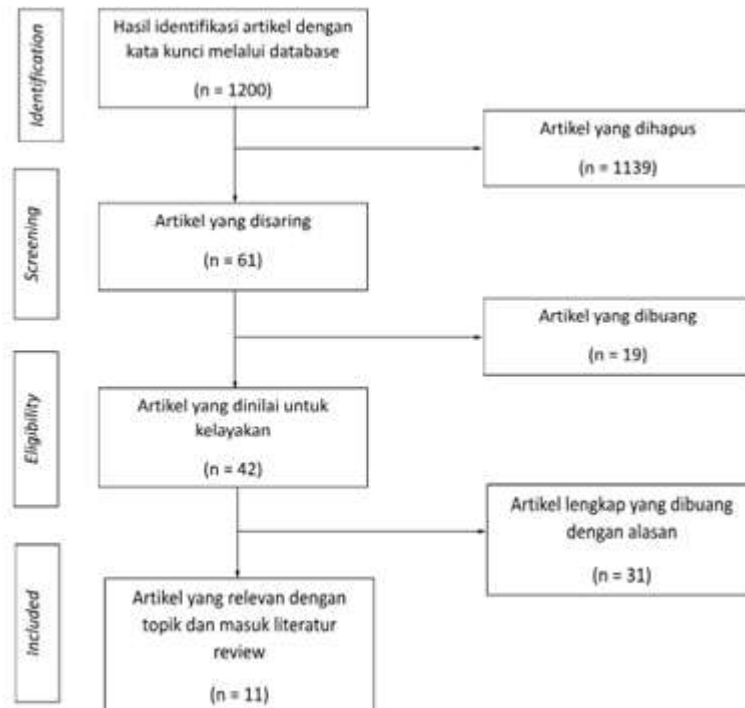
seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif berdasarkan bukti empiris dari berbagai penelitian terdahulu. Knopf (2006) menyatakan bahwa *literature review* merupakan proses evaluasi kritis dan mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi temuan, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan penelitian selanjutnya. Sejalan dengan itu, Creswell (2017) menjelaskan bahwa penelusuran, pemilihan, evaluasi, dan sintesis literatur merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam setiap penelitian karena menjadi dasar dalam membangun kerangka konseptual, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memperkuat argumentasi ilmiah. Oleh karena itu, penerapan metode SLR dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran TGT berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian yang relevan.

Penelusuran artikel dilakukan pada bulan Juni 2026 menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan sumber data utama Google Scholar serta artikel yang terindeks pada portal SINTA. Proses pencarian menggunakan kata kunci "*Teams Games Tournament (TGT)*", "*hasil belajar matematika*", dan "*sekolah dasar*" yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND). Seluruh artikel yang diperoleh kemudian diseleksi mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *identification*, seluruh artikel yang diperoleh melalui proses penelusuran dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan proses *screening* berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, serta topik penelitian. Artikel yang lolos penyaringan kemudian dievaluasi pada tahap *eligibility* menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Tahap terakhir (*included*) menghasilkan artikel-artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas penerapan model pembelajaran TGT; (2) subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar; (3) variabel penelitian berkaitan dengan hasil belajar matematika; (4) artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang memiliki ISSN; dan (5) artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*) berbahasa Indonesia. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas hasil belajar matematika, penelitian pada jenjang pendidikan selain sekolah dasar, prosiding, skripsi, tesis, serta artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap. Hasil penelusuran awal memperoleh 1.200 artikel. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, kesesuaian topik, serta kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 61 artikel pada tahap *screening* dan 42 artikel pada tahap *eligibility*. Selanjutnya, sebanyak 11 artikel memenuhi seluruh kriteria sehingga digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses ekstraksi dan sintesis terhadap setiap artikel. Informasi yang dianalisis meliputi identitas penelitian, metode penelitian, karakteristik subjek, hasil penelitian, serta temuan mengenai efektivitas model pembelajaran TGT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selanjutnya, hasil-hasil penelitian tersebut dibandingkan, dikelompokkan berdasarkan kesamaan temuan, dan disintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai

efektivitas model pembelajaran TGT. Alur proses seleksi artikel tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA Proses Seleksi Artikel

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan pedoman PRISMA, diperoleh sebelas artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2025 dengan mayoritas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan satu penelitian menggunakan metode eksperimen. Seluruh artikel membahas penerapan model pembelajaran *TGT* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan berbagai materi, seperti pecahan, operasi hitung, bangun ruang, pengurangan, pengolahan data, dan materi matematika secara umum.

Hasil ekstraksi data menunjukkan bahwa model pembelajaran *TGT* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, beberapa penelitian juga melaporkan peningkatan keaktifan belajar, motivasi belajar, kerja sama antarsiswa, serta kualitas proses pembelajaran. Ringkasan hasil analisis efektivitas model *TGT* pada setiap artikel disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Analisis Efektivitas Model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

No	Penulis	Materi yang Menjadi Fokus	Analisis Efektivitas Model TGT	Persentase Peningkatan Hasil Belajar	Kategori
1	Wiranti (2019)	Matematika Kelas V	Model TGT meningkatkan aktivitas belajar sehingga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa.	7,6% (77% → 84,6%)	Rendah
2	Rani (2022)	Operasi hitung pecahan	TGT efektif meningkatkan pemahaman konsep pecahan dan ketuntasan belajar siswa.	65,9% (16,6% → 82,5%)	Tinggi
3	Tanjung et al., (2022)	Bangun ruang	Nilai belajar meningkat, namun secara statistik belum signifikan sehingga efektivitas dipengaruhi faktor implementasi.	41,61 (45,71 → 87,32)	Sedang
4	Eltina & Ritonga (2023)	Pengurangan	TGT meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar secara bertahap pada setiap siklus.	39% (50% → 89%)	Sedang
5	Mahayasa (2023)	Matematika	Keaktifan belajar yang meningkat berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika.	8,69% (65,22% → 73,91%)	Rendah
6	Amir et al., (2024)	Pecahan sederhana	TGT meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar melalui diskusi kelompok dan permainan akademik.	Dari kategori C menjadi B	Sedang
7	Kusumaningrum et al., (2024)	Matematika	Ketuntasan belajar meningkat karena siswa lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama.	20% (72% → 92%)	Sedang
8	Banjarnahor & Siregar (2025)	Matematika	Integrasi diskusi, permainan, dan turnamen meningkatkan hasil belajar secara signifikan.	25% (68,75% → 93,75%)	Sedang



No	Penulis	Materi yang Menjadi Fokus	Analisis Efektivitas Model TGT	Persentase Peningkatan Hasil Belajar	Kategori
9	Azzaro et al., (2025)	Pecahan	Seluruh siswa mencapai ketuntasan setelah penerapan model TGT.	77,78% (22,22% → 100%)	Tinggi
10	Hidayah et al., (2025)	Mengurutkan dan membandingkan data	Unsur permainan meningkatkan motivasi sehingga berdampak pada hasil belajar.	64% (25% → 89%)	Tinggi
11	Handayani (2022)	Keliling dan luas bangun datar	Penelitian berfokus pada motivasi belajar. Peningkatan motivasi menjadi faktor yang mendukung efektivitas TGT terhadap hasil belajar matematika.	Tidak diukur	—

Berdasarkan Tabel 1, model pembelajaran TGT menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar pada berbagai materi pembelajaran matematika. Dari sebelas artikel yang dianalisis, sepuluh penelitian secara langsung melaporkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model TGT, sedangkan satu penelitian berfokus pada peningkatan motivasi belajar matematika yang menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan hasil belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model TGT tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap aspek afektif dan proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan kategori efektivitas, tiga penelitian berada pada kategori tinggi, yaitu penelitian Rani (2022), Azzaro et al., (2025), dan Hidayah et al., (2025). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar yang relatif besar, yaitu masing-masing sebesar 65,9%, 77,78%, dan 64%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model TGT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif melalui diskusi kelompok, permainan akademik, dan turnamen, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, khususnya pada materi operasi hitung pecahan, pecahan, serta mengurutkan dan membandingkan data.

Sebanyak lima penelitian berada pada kategori sedang, yaitu penelitian Tanjung et al., (2022), Eltina & Ritonga (2023), Amir et al., (2024), Kusumaningrum et al., (2024), serta Banjarnahor & Siregar (2025). Meskipun besarnya peningkatan hasil belajar berbeda pada setiap penelitian, seluruh penelitian tersebut melaporkan adanya perbaikan hasil belajar setelah penerapan model TGT. Menariknya, penelitian Tanjung et al., (2022) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat cukup besar, namun perbedaan tersebut belum signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan TGT tidak dapat dilepaskan dari kualitas implementasi model di kelas. Faktor seperti jumlah peserta didik, komposisi kelompok, alokasi waktu diskusi, kesiapan guru, serta instrumen evaluasi pembelajaran dapat



memengaruhi besarnya dampak model TGT terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, implementasi model TGT perlu dirancang secara sistematis agar seluruh tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Sementara itu, dua penelitian termasuk dalam kategori rendah, yaitu penelitian Wiranti (2019) dan Mahayasa (2023). Meskipun peningkatan hasil belajar relatif kecil, kedua penelitian tetap menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar setelah penerapan model TGT. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model TGT tidak selalu ditentukan oleh besarnya peningkatan persentase ketuntasan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi awal kemampuan siswa, karakteristik materi yang diajarkan, serta durasi implementasi model pembelajaran.

Efektivitas model TGT tidak hanya terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Hampir seluruh penelitian melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Aktivitas tersebut muncul karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh skor pada saat turnamen sehingga setiap siswa terdorong untuk memahami materi sebelum mengikuti kompetisi akademik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar bukan semata-mata disebabkan oleh kegiatan permainan (*games*), tetapi oleh proses interaksi, diskusi, dan tanggung jawab individu yang dibangun selama pembelajaran kooperatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Cooperative Learning yang dikembangkan oleh Slavin (2013), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh lima unsur utama, yaitu positive interdependence, individual accountability, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Kelima unsur tersebut tercermin dalam sintaks model TGT, yang meliputi pembentukan kelompok heterogen, penyajian materi, diskusi kelompok, permainan, turnamen, dan penghargaan kelompok. Melalui pembentukan kelompok yang heterogen, siswa didorong untuk saling membantu memahami materi sebelum mengikuti turnamen akademik. Di sisi lain, setiap siswa tetap memiliki tanggung jawab individu karena skor yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap skor kelompok. Kondisi ini mendorong siswa untuk tidak hanya berorientasi pada keberhasilan pribadi, tetapi juga berupaya membantu anggota kelompok agar mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Promwongsai & Poonputta (2023) yang mengintegrasikan model TGT dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sintaks TGT yang sistematis, mulai dari pembentukan kelompok, pembelajaran kolaboratif, permainan, turnamen, hingga refleksi, mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika, hasil belajar, serta kemampuan bekerja sama antarsiswa. Selain itu, pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan



meningkatkan keterlibatan serta kepuasan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil sintesis dalam penelitian ini bahwa efektivitas model TGT tidak hanya ditentukan oleh unsur kompetisi, tetapi juga oleh kualitas interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama yang dibangun selama proses pembelajaran.

Selain didukung oleh teori pembelajaran kooperatif, hasil penelitian ini juga selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (Payong, 2020). Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dengan individu lain yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam model TGT, siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi berperan sebagai tutor sebaya (*peer tutor*) bagi teman satu kelompoknya. Proses saling menjelaskan konsep, memberikan contoh penyelesaian soal, dan mendiskusikan jawaban memungkinkan siswa membangun pemahaman matematika secara bertahap melalui interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan nilai, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman konseptual siswa.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas model TGT dipengaruhi oleh karakteristik materi matematika yang diajarkan. Penelitian dengan kategori efektivitas tinggi umumnya diterapkan pada materi yang menuntut latihan soal dan diskusi intensif, seperti operasi hitung pecahan serta pengolahan data. Materi-materi tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berdiskusi, membandingkan strategi penyelesaian, dan memperoleh umpan balik dari teman sebaya sebelum mengikuti turnamen. Sebaliknya, penelitian dengan kategori efektivitas rendah tetap menunjukkan peningkatan hasil belajar, tetapi persentasenya relatif kecil. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, melainkan juga oleh kemampuan awal siswa, waktu pelaksanaan penelitian, kompleksitas materi, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif.

Hasil sintesis ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas model TGT tidak hanya tercermin pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Unsur permainan akademik (*games*) dan turnamen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi tersebut mengurangi kecemasan terhadap mata pelajaran matematika dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa model TGT mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi tersebut berperan sebagai faktor mediasi yang memperkuat peningkatan hasil belajar matematika.

Jika disintesis secara keseluruhan, sebelas artikel menunjukkan pola yang konsisten, yaitu aktivitas belajar - motivasi belajar - pemahaman konsep - peningkatan hasil belajar matematika. Pola tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model TGT tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui serangkaian proses pembelajaran yang saling berkaitan. Diskusi kelompok meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas tersebut mendorong motivasi belajar, motivasi yang tinggi memperkuat pemahaman konsep, dan pada akhirnya menghasilkan peningkatan hasil belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa model TGT bekerja tidak hanya sebagai strategi



penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mampu mengoptimalkan proses belajar siswa secara menyeluruh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap sebelas artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Sepuluh artikel melaporkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model TGT, sedangkan satu artikel menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika. Selain meningkatkan hasil belajar, model TGT juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, kerja sama, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas TGT didukung oleh penerapan pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok, permainan akademik, turnamen, dan penghargaan kelompok yang mendorong interaksi positif serta tanggung jawab individu dan kelompok.

Berdasarkan temuan tersebut, model TGT dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan model TGT dengan mengintegrasikannya dengan teknologi pembelajaran atau model inovatif lainnya, serta menguji efektivitasnya pada berbagai materi matematika, jenjang pendidikan, maupun mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mengkaji pengaruh model TGT terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi matematis, dan keterampilan abad ke-21.

E. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk publikasi artikel ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendukung diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat ilmiah. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan hingga publikasi artikel ini.

F. Daftar Pustaka

- Afandirana, R., & Kartikasari, H. L. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Pengurangan Peserta Didik Kelas Ii Sdn Kedensari 1. *Kolaborasi: Jurnal Pendidikan Dasar dan Teknologi Pendidikan*, 2(04), 121-131.
- Amir, F. N., Sultan, M. A., & Pasinggi, Y. S. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III UPTD SD Negeri 24 Parepare. *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*



- Sekolah Dasar*, 3(1), 44-48.
- Azzaro, A., Musyadad, F., & Palupi, Y. (2026). Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2025/2026. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1).
- Banjarnahor, Y. D. M., & Siregar, H. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Teams Games Tournament Kelas V Sdn 064974 Medan Tembung. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 11(1), 43-58. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v11i1.1184>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Eltina, T., & Ritonga, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 2(2), 45-52. <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.01>
- Handayani, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV MI The Noor Bendunganjati Pacet Mojokerto. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(2), 100-107. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.471>
- Hidayah, A. N., Sugiyanta, G., & Musyadad, F. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Bendungan. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 13(1).
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka pelajar. <https://repository.uin-malang.ac.id/12483/>
- Knopf, J. W. (2006). Doing a literature review. *PS: Political Science & Politics*, 39(1), 127-132. <https://doi.org/10.1017/S1049096506060264>
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, N. I., Wicaksana, P. D., & Matsuri, M. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Matematika Kelas VA di SDICT Al Abidin Surakarta. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91980>
- Mahayasa, I. D. M. (2023). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 85-92. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i2.60888>
- Payong, M. R. (2020). Zona perkembangan proksimal dan pendidikan berbasis konstruktivisme sosial menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164-178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Promwongsai, A., & Poonputta, A. (2023). Investigating the effectiveness of TPACK and TGT in enhancing histogram learning achievement among eighth-grade students. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(4), 1015-1022.



- Rani, D. E. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6068-6077. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3146>
- Setianingsih, D., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 8 Surabaya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 24-37. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1>
- Slavin, R. E. (2013). Cooperative learning and student achievement. School and classroom organization, 129-156. <https://doi.org/10.4324/9780203056950>
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Tanjung, E. S., Theresia, M., & Nurbaiti, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang kelas V SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(2), 22-28. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i2.319>
- Wiranti, A. A. (2019). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas 5. *Maju*, 6(1), 504401.